Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 28594-28604

Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Sitti Marwah Asrul[1]*, Mukhammad Idrus[2], Samsinar[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Makassar
Penulis Korespondensi: Sitti Marwah Asrul, e-mail: mawarasru28@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Variabel independen pada penelitian ini adalah: Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (X1), Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (X1). Sedangkan variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (Y). Adapun populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dan berjumlah 101 observasi. Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, sehingga hanya ada 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik seperti Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas dan solvabilitas juga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas*.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Industri saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga memicu persaingan yang semakin ketat, terutama dalam sektor konsumsi yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Di Indonesia, subsektor industri makanan dan minuman memegang peranan penting sebagai salah satu pilar utama dalam pertumbuhan industri manufaktur serta memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional (Iswanto, Dzajul, & Choiriyah, 2022). Dalam menghadapi ketatnya persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik agar mampu bertahan dan terus berkembang.

Kinerja keuangan yang baik tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan total asetnya (Brigham & Houston, 2018). Beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas antara lain likuiditas dan solvabilitas (Bura, Ratnawati, & Rokhman, 2023).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang umumnya diukur dengan *Current Ratio* (CR). Sementara itu, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Brigham & Houston, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda, di mana sebagian penelitian menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Hubungan antara penggunaan utang dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui teori struktur modal dan *Trade-Off Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya penggunaan utang untuk mencapai struktur modal yang optimal. Penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan, namun tingkat utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang besar sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, terlihat adanya fluktuasi pada rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas antarperusahaan. Perbedaan tren tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas belum menunjukkan pola yang konsisten. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Struktur Modal

Teori struktur modal dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller (1958) yang menjelaskan bahwa struktur pendanaan perusahaan, yaitu perbandingan antara modal sendiri dan utang, dapat memengaruhi nilai serta profitabilitas perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan modal sendiri dan utang agar dapat memaksimalkan laba sekaligus meminimalkan risiko keuangan yang mungkin timbul dari penggunaan sumber pendanaan eksternal.

Teori ini relevan dalam menjelaskan hubungan antara solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Semakin besar proporsi utang dibandingkan ekuitas, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Namun, pada tingkat tertentu, pemanfaatan utang secara optimal dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek *leverage* keuangan. Sebaliknya, apabila penggunaan utang terlalu berlebihan, hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Dalam penelitian ini, DER mencerminkan tingkat *leverage* perusahaan yang berkaitan langsung dengan teori struktur modal karena menunjukkan sejauh mana pendanaan perusahaan bersumber dari utang.

Trade-Off Theory

Trade-Off Theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Manfaat penggunaan utang antara lain berupa penghematan pajak *(tax shield*) dan tambahan modal untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, sedangkan biaya penggunaan utang meliputi beban bunga serta risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat tingkat penggunaan utang agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2018), *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan menambah penggunaan utang sampai pada titik di mana manfaat marginal dari penggunaan utang sama dengan biaya marginal yang ditimbulkan. Pada kondisi tersebut, perusahaan dikatakan telah mencapai struktur modal yang optimal yang dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Teori ini berakar dari konsep struktur modal yang diperkenalkan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak, namun peningkatan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Selanjutnya, konsep *Trade-Off Theory* secara formal dikembangkan oleh Alan Kraus dan Robert H. Litzenberger (1973) yang menekankan adanya keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang umumnya diukur menggunakan rasio utang seperti *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan modal perusahaan sehingga mampu memperluas kegiatan operasional, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya

meningkatkan laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Namun, apabila penggunaan utang terlalu tinggi, maka beban bunga dan risiko keuangan akan meningkat sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan**.**

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021:161), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset operasional perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna memperoleh keuntungan. Sementara itu, Harahap (2015) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti aset, modal, dan kegiatan operasional.

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset serta kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pihak eksternal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Hanafi dan Halim (2018), *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, ROA menjadi indikator yang relevan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan aset seperti persediaan, mesin produksi, dan distribusi.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2021:163), *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Secara umum, nilai CR yang ideal atau moderat berada pada kisaran sekitar 2 kali (± 1,5–2,5), yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar dua kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya.

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu tanpa mengganggu aktivitas operasional. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar yang dimiliki mampu menutupi utang yang segera jatuh tempo, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan (Sukamulja, 2019).

Menurut Kasmir (2021), rasio likuiditas atau rasio modal kerja digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan komponen pada neraca, yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang terlalu rendah menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan penggunaan aset yang kurang efisien. Oleh karena itu, analisis likuiditas penting bagi manajemen dan pihak eksternal dalam menilai risiko dan keberlanjutan usaha perusahaan.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, analisis CR memiliki peran penting karena sektor ini sangat bergantung pada kebutuhan modal kerja untuk pembelian bahan baku, pengelolaan persediaan, serta distribusi produk.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2021:165), *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan akibat penggunaan pendanaan berbasis utang.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2016). Rasio ini juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang, di mana semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset, maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung perusahaan (Sukamulja, 2019). Menurut Harahap (2015), rasio solvabilitas atau leverage ratio menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio solvabilitas penting untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan eksternal. Tingkat solvabilitas yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran utang, sedangkan solvabilitas yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha.

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti Debt to Asset Ratio (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Times Interest Earned. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena mampu menggambarkan secara jelas perbandingan antara total utang dan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal, sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan juga semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023, (2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian, (3) perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, serta (4) perusahaan yang kegiatan operasionalnya berfokus pada produksi dan distribusi makanan dan minuman olahan siap konsumsi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan total 75 observasi selama lima tahun pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi atau studi pustaka. Data yang digunakan merupakan data deret waktu (time series) yang dikumpulkan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun selama periode penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar analisis regresi.

Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2)

untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4 yang menyajikan data *Current Ratio* (CR) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, terlihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarperusahaan. Nilai rata-rata CR selama periode penelitian berkisar antara 1,40 hingga 11,26, yang mencerminkan perbedaan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan nilai CR tinggi (CR > 3), seperti MYOR, STTP, ULTJ, KEJU, DLTA, dan terutama CAMP, menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat kuat, meskipun nilai CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Sementara itu, perusahaan dengan nilai CR pada kisaran 2–3 memiliki tingkat likuiditas yang relatif aman dan seimbang, sedangkan perusahaan dengan nilai CR pada kisaran 1–2 masih tergolong cukup likuid namun memiliki margin keamanan yang lebih terbatas. Secara umum, sebagian besar perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki tingkat likuiditas yang memadai selama periode penelitian, sehingga pengelolaan modal kerja yang optimal menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Solvabilitas

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode penelitian 2019–2023 menunjukkan adanya variasi struktur permodalan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Nilai rata-rata DER berada pada kisaran 0,13 hingga 1,56, yang mencerminkan perbedaan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah MLBI, diikuti oleh GOOD dan TGKA, yang menunjukkan penggunaan leverage relatif tinggi sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas namun juga meningkatkan risiko keuangan. Sebagian besar perusahaan memiliki nilai DER pada kategori moderat (0,5–1,0), yang menunjukkan struktur permodalan yang relatif seimbang antara utang dan ekuitas serta kondisi keuangan yang stabil. Sementara itu, beberapa perusahaan memiliki nilai DER rendah (<0,5) yang mencerminkan penggunaan modal sendiri yang lebih dominan dan tingkat risiko keuangan yang lebih rendah. Secara keseluruhan, perbedaan nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan struktur modal yang beragam, sehingga pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) selama periode penelitian 2019–2023 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan nilai rata-rata ROA tertinggi adalah MLBI, diikuti oleh STTP, ADES, ULTJ, DLTA, dan KEJU, yang menunjukkan kinerja profitabilitas yang kuat serta efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset. Selanjutnya, sebagian perusahaan memiliki nilai ROA pada tingkat sedang, seperti TGKA, MYOR, CAMP, ICBP, GOOD, ROTI, dan SKLT, yang mencerminkan kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba meskipun efisiensi aset masih dapat ditingkatkan. Sementara itu, perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah INDF dan SKBM, yang menunjukkan tingkat efisiensi aset dan kemampuan menghasilkan laba yang relatif lebih rendah. Secara keseluruhan, perbedaan nilai ROA menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman bervariasi, sehingga pengelolaan aset yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) dengan jumlah observasi sebanyak 75.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	,7319	13,3091	3,528879	2,9959716
DER	75	12,1670	214,4153	74,251493	49,7390189
ROA	75	,0526	22,7873	10,887536	5,6203301
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 27, 2025

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) dengan jumlah observasi sebanyak 75. Hasil analisis menunjukkan bahwa CR memiliki nilai minimum sebesar 0,7319 dan maksimum 13,3091 dengan nilai rata-rata 3,5288 serta standar deviasi 2,9959, yang menunjukkan adanya variasi likuiditas antar perusahaan. DER memiliki nilai minimum 12,1670 dan maksimum 214,4153 dengan nilai rata-rata 74,2514 serta standar deviasi 49,7390, yang mencerminkan perbedaan struktur permodalan perusahaan yang cukup besar. Sementara itu, ROA memiliki nilai minimum 0,0526 dan maksimum 22,7873 dengan nilai rata-rata 10,8875 serta standar deviasi 5,6203, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan juga bervariasi antar sampel.

Tabel 2 Hasil Data Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		5,12777266
Most Extreme Differences	Absolute		,088
	Positive		,074
	Negative		-,088
Test Statistic			,088
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,164
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,154
		Upper Bound	,173

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, jika nilai Sig. > 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikoliniearitas

Tabel 3 Hasil Data Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	5,726	1,660		3,449	,001		
	CR	,856	,226	,456	3,781	,000	,794	1,259
	DER	,029	,014	,255	2,116	,038	,794	1,259

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada bagian *collinearity statistics* diketaui pada penelitian ini nilai tolerance untuk variabel likuiditas dan solvabilitas sebesar 0,794>0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel likuiditas dan solvabilitas sebesar 1,259<10,00. Berdasarkan kriteria pengambilan

keputusan dalam uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Data Uji Heteroskedastisitas (Spearman Rho)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,833	,902		4,248	,000
CR	,069	,123	,074	,561	,576
DER	,003	,007	,047	,353	,725

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan output, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel likuiditas dan solvabiliatas sebesar, 0,576, dan 0,725 lebih besar > dari 0,05. Maka kesimpulan pada uji hoteroskedastisitas atau terjadi gejala homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Data Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409[a]	,168	,144	5,1985039	1,784

Berdasarkan hasil uji, Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,784, yang berada pada rentang 1,5–2,5. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model, sehingga asumsi indepedensi resiual terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,726	1,660		3,449	,001		
CR	,856	,226	,456	3,781	,000	,794	1,259
DER	,029	,014	,255	2,116	,038	,794	1,259

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji, penulis merumuskan model regresi linier dengan variabel dependen adalah profitabilitas (Y), sedangkan variabel independennya adalah likuiditas dan solvabilitas. Maka diperoleh persamaan model sebagai berikut:

ROA= 5,726+0,856(CR)+0,029(DER)

Arti dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,726

Menggambarkan bahwa apabila nilai CR dan DER diasumsikan konstan (nol), maka nilai ROA perusahaan adalah 5,726%.

2. Koefisien CR sebesar 0,856

Koefisien ini bernilai positif, artinya setiap peningkatan 1 unit CR akan meningkatkan ROA sebesar 0,856%.

3. Koefisien DER sebesar 0,029

Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit DER akan meningkatkan ROA sebesar 0,029%.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 7 Hasil Uji signifikan Persial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	5,726	1,660		3,449	,001		
	CR	,856	,226	,456	3,781	,000	,794	1,259
	DER	,029	,014	,255	2,116	,038	,794	1,259

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b) Jika nilai Sig. > 0,05, maka likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel analisis uji-t menggunakan SPSS versi 27 nilai signifikan CR 0,000 dimana 0,000 < 0,05, maka CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga Ho ditolak, H1 diterima.

1) Solvabilitas

H_0: Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. H_1: Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

c) Jika nilai Sig. < 0,05 maka solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

d) Jika nilai Sig. > 0,05, maka solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel analisis uji-t menggunakan SPSS versi 27 nilai signifikan DER 0,038 dimana 0,038 < 0,05, maka DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	391,760	2	195,880	7,248	,001[b]
	Residual	1945,760	72	27,024		
	Total	2337,520	74			

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,248 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, sesuai pedoman pengambilan keputusan, ketika nilai Sig. < α, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa seluruh variabel independen yang diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409[a]	,168	,144	5,1985039	1,784

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji, Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,168 dan Adjusted R Square sebesar 0,144. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,144 berarti bahwa variabel CR dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan 14,4% variasi perubahan ROA. Sementara sisanya, yaitu

85,6%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong rendah.

Pengaruh likuiidtas terhadap profitabilitas secara persial

Hasil uji-t menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,781 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05) serta koefisien regresi bernilai positif (B = 0,856; β = 0,456), sehingga hipotesis alternatif diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menekankan pentingnya keseimbangan pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai kinerja optimal, serta didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas secara persial

Hasil uji-t pada variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,116 dan tingkat signifikansi 0,038 (< 0,05) serta koefisien regresi positif (B = 0,029; β = 0,255), sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang proporsional dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, sehingga berdampak pada peningkatan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori struktur modal dan *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan selama risiko keuangan masih berada pada tingkat yang terkendali.

Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas secara simultan

Hasil uji-F menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 7,248 dengan tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05), yang berarti model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan likuiditas yang baik dan penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta mendukung pencapaian profitabilitas yang optimal. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pengelolaan aset lancar dan struktur modal agar kinerja keuangan dapat tetap stabil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun terdapat perbedaan tingkat likuiditas antarperusahaan. Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan variasi struktur permodalan, di mana sebagian perusahaan menggunakan utang dalam proporsi yang lebih besar, sementara perusahaan lainnya lebih mengandalkan modal sendiri. Sementara itu, profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu, secara simultan kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang baik berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2019–2023.

REFERENSI

Anggun Dhewi Hapsari, & Muhammad Jusman Syah. (2024). Pengaruh Current Rasio, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 3(4), 176–186. https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i4.4246

Brigham, eugene F. & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi ke-14, Buku 1). Salemba 4.

Bura, A. I., Ratnawati, & Rokhman, M. taufi. N. (2023). Pengaruh ratio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar bursa efek indonesia 2021-2022 (bei). Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM), 4(2), 16–22. https://jppim.wisnuwardhana.ac.id/index.php/jppim/article/view/128

Diana, S. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya (Cetakan ke). IN MEDIA.

Dwi Putri, V. A., Nurcholisah, K., & Nurhayati. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Jurnal Prosiding Akuntansi Unisba, 5(1), 109–114.

Eka, & Nafisah. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 3(3), 366–387. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802

Fadhilah, A. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. 334(1951).

Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Kaos GL Dergisi, 8(75), 147–154. https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.).

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gill James o, C. M. (2008). Memahami Laporan Keuangan (M. (penyunting) (ed.); Cetakan ke). Penerbit PPM.

Gunawan, C. (2020). Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian (New Edition). Deepublish, Sleman.

Hafidz, M. A., Agrianti, K., Yuztity, A., & Neny, D. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 3(2), 11–24. https://doi.org/10.61132/santri.v3i2.1281

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi keli). UPP STIM TKPN.

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi 1, C). Rajawali Pers. Iswanto, S., Dzajuli, A., & Choiriyah, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan

Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. Motivasi, 7(2), 78. https://doi.org/10.32502/mti.v7i2.4738

Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke). PT Bumi Aksara. Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 13). Rajawali Pers.

Kirana, W. D. A., Rachma, N., & Primanto, B. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020. E–Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen, 91–108. https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/15148/11329

Kraus, Alan, dan R. H. L. (1973). A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage.

Journal of Finance, 28(4), 911–922.

Kusumawati, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis, 18(1), 8. https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9626

Lusiana, R., & Avriyanti, S. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022. JAPB: Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis, 6(2), 1631–1646.

Modigliani, Franco dan Miller, M. H. (1958). he Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. He American Economic Review, 48, 261–297.

Muhdor, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2021. Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce, 2(2), 350–367.

Prabhasyahrani, A., & Khuzaini. (2022). The effect of working capital turnover, liquidity, and solvency on profitability with company size as a moderating variable. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 11(4), 189–197.

Putri, N. Y. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk. 5, 228–238. https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4998

Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 96–103.

Santoso, S. (2019). Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd. (ed.); Edisi Kedu). Alfabeta Place of Publication (Tempat Terbit)

Sujarweni, V. W. (2016). Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi (Cetakan Pe). Pustaka Baru Press.

Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan sebaagai dasar pengambilan keputusan investasi (F. M. (ed.); Edisi 1). ANDI & BPFE.